

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN PENGHINDARAN PAJAK SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

ADINDA DYAH PUTERI RAMADHANI

NIM: 2019310474

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2023**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Adinda Dyah Puteri Ramadhani
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 30 Desember 1999
N.I.M : 2019310474
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*
dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
dengan Penghindaran Pajak sebagai Variabel
Mediasi

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal: 22 Desember 2023


(Dr. Supriyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA.)
NIDN: 0717036902

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal: 22 Desember 2023

(Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si.)
NIDN: 0716067802

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE AND
COMPANY SIZE ON COMPANY VALUE WITH TAX
AVOIDANCE AS A MEDIATION VARIABLE**

Adinda Dyah Puteri Ramadhani

University of Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email : adindadyahputeriramadhani@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of profitability, liquidity, leverage and company size on company value with tax avoidance as a mediating variable measured using the ETR approach. The object of this research is energy companies in the 2017-2021 period. The population of this study was 209 out of 360 energy companies selected according to the researchers' limitations. The sampling method in this research is the purposive sampling method. The data analysis method uses path analysis. The research results show that profitability and tax avoidance have an effect on company value, while liquidity, leverage and company size have no effect on company value. Profitability, liquidity and leverage influence tax avoidance, while company size has no influence on tax avoidance. Leverage can be mediated by tax avoidance while profitability and company size cannot be mediated by tax avoidance.

Keywords :

Profitability, Liquidity, Leverage, Company Size, Tax Avoidance, Company Value

PENDAHULUAN

Akibat dari perkembangan ekonomi, perusahaan harus tetap menyesuaikan diri terhadap yang sedang terjadi. Perusahaan yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diukur harga sahamnya. Perusahaan yang sudah terdaftar di BEI telah mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam mencari keuntungan dan memaksimalkan nilai perusahaannya. Apabila keuntungan yang didapatkan perusahaan tinggi maka semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang saham perusahaan. PT Unilever Tbk telah resmi melakukan *stock split* dengan rasio 1:5 pada tanggal 30 Desember 2019. Dari keputusan tersebut maka harga saham yang berawal dari Rp 10 akan berubah menjadi Rp 2 per

lembar saham. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan bagi investor ritel untuk melakukan investasi pada pasar saham dengan harga satu lot dibawah satu juta rupiah. Perusahaan melakukan *stock split* dengan tujuan meningkatkan peminat saham serta mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Kondisi tersebut dilakukan oleh pihak manajer dengan tujuan memberikan keuntungan seperti yang diharapkan para penanam modal (Aji & Atun, 2019).

Kasus yang menyangkut nilai perusahaan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) yang anjlok akibat kebijakan pemerintah menetapkan harga gas bumi sebesar USD 6/mmbtu (juta British thermal unit) per mmbtu di industri tertentu. PT

Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami kerugian sebesar US\$100 juta atau lebih dari Rp 1,4 triliun karena harga gas pada 2020 sebesar US\$6 (juta British thermal unit) per mmbtu. Pada tahun 2020, PT Perusahaan Gas Negara Tbk mencatatkan rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk perusahaan sebesar 264,77 juta dolar atau sekitar 3,8 triliun rubel. PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami kerugian terutama karena faktor internal yaitu putusan sengketa pajak tahun 2012-2013 dari Pengadilan Kasasi Nasional, dimana perusahaan harus membayar beban pajak sebesar 278 juta USD. Sebelumnya, PT Perusahaan Gas Negara Tbk memenangkan kasus tersebut di pengadilan pajak dan banding. Sengketa ini diprakarsai oleh Dirjen Pajak (DJP) melalui Peninjauan Kembali (PK) dan diputus Mahkamah Agung (MA) pada Desember 2020. Faktor lainnya adalah penurunan aset migas (impairment) sebesar \$78,9 juta. Kerugian tersebut menyebabkan harga saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk terkoreksi sebesar 39,44%, dengan rugi per saham sebesar Rp 1.300 per awal April 2021. Kerugian tersebut disebabkan oleh penurunan pendapatan perdagangan gas bumi di segmen industri dan komersial sebesar \$2,28 miliar USD atau turun 23% (Martha, 2021).

Pemegang saham berharap mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan menunjuk agen untuk menjaankan kegiatan tersebut. Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan dari pihak agen (pihak manajemen) dengan pihak principal (pemilik). Agen dapat diartikan sebagai pihak yang memberikan amanat, sedangkan principal adalah pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal. Pada sisi lain, agen yang ditunjuk

mempunyai kepentingan yang berbeda dengan principal. Kejadian ini karena pihak agen memiliki informasi yang lebih sehingga dapat memudahkan mereka untuk melakukan hal yang tidak semestinya (Aji & Atun, 2019).

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa pemegang saham memiliki kemakmuran yang tinggi. Menurut (Brigham & Houston, 2006) nilai perusahaan bergantung pada peluang tumbuh dan bergantung pada kemampuan menarik modal. Nilai perusahaan sebagai indikator penilaian pasar, dengan meningkatnya nilai perusahaan maka dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Salah satu manajemen pajak dalam upaya penghematan pajak yang dibayarkan secara legal adalah dengan cara perencanaan pajak.

Perencanaan pajak adalah cara dalam mengatur pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak agar utang pajak yang dibayarkan perusahaan kepada negara seminimal mungkin, selama masih dianggap baik oleh peraturan perpajakan maupun Undang-Undang. Pajak merupakan beban bagi perusahaan yang mempunyai peran sebagai pengurang dari laba perusahaan. Perencanaan pajak (*tax planning*) dapat membantu meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Menurut Ganis & Firdausi (2018) perencanaan pajak merupakan awal mula dari manajemen pajak. Perusahaan melakukan efisiensi pajak dengan perencanaan pajak, perusahaan bisa memperluas produktivitas kemampuan kerja untuk keberlangsungan hidup jika dilakukan efisiensi pajak. Apabila perencanaan pajak dilakukan dengan baik maka semakin tinggi perencanaan pajak akan semakin tinggi nilai perusahaan. Menghasilkan keuntungan melalui

pembayaran pajak yang rendah maka akan semakin tinggi nilai perusahaan dengan mendapatkan laba yang besar, sehingga dapat menggambarkan bahwa nilai perusahaan meningkat apabila perusahaan mendapat laba yang besar (Dewanata & Achmad, 2017).

Fenomena mengenai pemungutan pajak merupakan hal penting yang menjadi fokus pemerintah dan harus dikelola dengan baik. Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah, tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan bagi pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan (Indriani, Darmawan, & Sukartha, 2014).

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Agency Theory (Teori Keagenan)

Agency theory (Teori Keagenan) merupakan teori yang menjelaskan hubungan dari pihak agen (pihak manajemen) dengan pihak principal (pemilik). Agen dapat diartikan sebagai pihak yang memberikan amanat, sedangkan principal adalah pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal. Agen sebagai pihak yang memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan, dan principal menjadi pihak yang melakukan evaluasi informasi (D. Lestari, 2010). Teori keagenan dapat menciptakan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Konflik keagenan muncul antara pemerintah dan perusahaan. Pada prinsipnya pemerintah mewajibkan dunia usaha untuk memenuhi kewajibannya membayar pajak, namun sebaliknya

perusahaan sebagai perantara mencari kegiatan yang dapat merugikan pemerintah dengan menghindari pajak. Hubungan antara masalah keagenan dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah karena nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan kelangsungan hidup perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Wardani & Juliani, 2018).

Teori keterikatan agen merupakan konsep fundamental yang penting dalam memahami manajemen terkait dengan pemisahan fungsi pemegang saham dan manajemen dalam tata kelola perusahaan. Teori keagenan menyebabkan asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer perusahaan, yang mengarah ke tindakan pajak yang agresif. Hubungan antara penghindaran pajak dan teori keagenan dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham) yang timbul dari kepentingan mereka dalam mencapai tingkat kekayaan yang diinginkan. Konflik muncul dari perbedaan keuntungan perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dan wajib pajak (manajemen perusahaan), dimana pemerintah berharap untuk menerima penerimaan yang besar dari perpajakan, sedangkan prinsip manajemen perusahaan adalah bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang besar dengan beban pajak yang rendah (Wardani & Wulandari, 2022).

Nilai Perusahaan

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang saham. Salah satu cara untuk mengukur nilai suatu perusahaan adalah dengan menggunakan EPS. Setiap perusahaan memiliki tujuan

jangka panjang yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan (N. Lestari & Ningrum, 2018). Hal ini karena peningkatan nilai perusahaan menunjukkan kesejahteraan pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan berusaha memotivasi manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh pembeli jika perusahaan dijual. Semakin besar nilai bisnis, semakin besar kekayaan yang akan diterima pemilik bisnis (Fahmi & Prayoga, 2018). Nilai perusahaan merupakan cerminan pencapaian perusahaan yang dilihat dari harga saham yang beredar di pasar modal.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah pelanggaran beban pajak dengan cara menghindari perpajakan dengan mengalihkannya kepada transaksi-transaksi yang tidak dikenakan pajak. Hal ini menjelaskan fakta bahwa penghindaran pajak mengacu pada suatu proses dimana kegiatan usaha dan transaksi wajib pajak direncanakan sehingga hutang pajaknya minimal, tetapi masih dalam batas peraturan perpajakan. Perbedaan mendasar antara standar akuntansi dan peraturan perpajakan dapat mempengaruhi perencanaan pajak yaitu perbedaan tetap dan perbedaan temporer (N. Lestari & Ningrum, 2018).

Menurut PSAK 6 (2015), perbedaan temporer timbul ketika penghasilan atau beban diakui dalam laba akuntansi pada periode yang berbeda dengan periode di mana penghasilan atau beban diakui dalam akuntansi pajak. Contoh perbedaan temporer adalah pendapatan bunga, depresiasi dan amortisasi. Meskipun perbedaan masih timbul dari perbedaan akuntansi dan pelaporan pajak penghasilan dan beban, yaitu adanya pendapatan dan

beban yang dicatat dalam akuntansi bisnis tetapi tidak dikenakan pajak atau sebaliknya. Perbedaan tetap menyebabkan fakta bahwa penghasilan kena pajak secara permanen berbeda dari penghasilan kena pajak setelah pajak (penghasilan kena pajak). Contoh lain adalah sumbangan, panggilan nominal, kontribusi dalam bentuk barang, pengeluaran pribadi, dan sebagainya.

Pemisahan kepemilikan dan manajemen mengarahkan keputusan pajak perusahaan untuk mencerminkan kepentingan pribadi manajer dan menunjukkan bahwa penghindaran pajak merupakan kegiatan penting, sehingga pemilik harus merancang insentif dan kontrol yang tepat untuk manajemen agar manajer membuat keputusan pajak yang efektif dan efisien. Penghindaran pajak merupakan tindakan yang benar dan legal. Meskipun penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi hutang pajak akan tetapi tidak mengurangi kewajiban membayar pajak dan melunasi hutang pajaknya. Penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan keberhasilan operasi suatu perusahaan dengan laba yang tinggi di masa yang akan datang (Lumoly et al, 2018). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih yang menyebabkan kenaikan harga saham yang berarti peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on asstes* (ROA) yang dipakai sebagai evaluasi manajemen perusahaan apakah telah mendapatkan imbalan yang memadai dari asset yang

dikuasainya. ROA merupakan ukuran yang dipakai untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan dananya.

Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor apabila memiliki nilai likuiditas yang baik (Sudiani & Darmayanti, 2016). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu. Total likuiditas suatu perusahaan dengan *current ratio* (CR) yang merupakan perbandingan aktiva lancar (*current assets*) dan kewajiban lancar (Sartono, 2010:144) Menurut Sadewo et al (2022) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun. Adapun perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan likuid. Investor lebih mempercayai perusahaan dengan likuiditas tinggi karena memiliki dana besar dan terbiasa membiayai investasi. Secara umum, ada beberapa rasio likuiditas berbeda yang paling sering digunakan untuk mengukur solvabilitas suatu perusahaan.

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, yang terdiri dari hutang jangka pendek dan jangka panjang. Rasio hutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio hutang terhadap ekuitas. Rasio ini berguna apabila diketahui besarnya perbandingan antara dana yang diberikan oleh kreditur dengan aset yang dimiliki perusahaan (Suripto, 2019). Menurut Wiagustini (2013:76) *Leverage* juga berarti kemampuan perusahaan untuk

membayar kewajiban keuangannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai skala yang mengelompokkan ukuran perusahaan besar atau kecil dengan berbagai cara, termasuk ukuran neraca, total penjualan, kapitalisasi pasar saham, dan ekspresi lainnya. Seberapa besar ukuran suatu perusahaan dapat diukur dengan besar kecilnya total aset perusahaan dengan menggunakan nilai logaritmik dari total aset. Ukuran perusahaan secara umum dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Suwito, Edi, & Herawati, 2005) Menurut Riyanto (2001:299) ukuran perusahaan adalah gambaran dari besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Penghindaran Pajak

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan merupakan indikator keberhasilan perusahaan. Rasio ini diukur dengan rasio laba bersih terhadap total aset yang dimiliki. Profitabilitas disini tidak hanya diukur pada perusahaan yang memperoleh keuntungan tetapi juga perusahaan yang mengalami kerugian. Dengan perusahaan yang mengalami kerugian tidak menutup kemungkinan akan terjadi kompensasi kerugian fiskal (Putra, Syah, & Sriwedari, 2018).

Menurut Sari et al (2020) *return on asstes* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini paling sering ditekankan dalam analisis laporan keuangan karena dapat menunjukkan

keberhasilan suatu perusahaan dalam profitabilitas. Ketika laba meningkat, jumlah pajak penghasilan meningkat sesuai dengan pertumbuhan laba perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghindari pajak untuk menghindari peningkatan beban pajak. Hasil dari penelitian Sari et al (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui penghindaran pajak

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang). Kondisi ini menyebabkan penurunan nilai usaha, karena dana yang digunakan tetap tidak terpakai. Menurut Aji & Atun (2019) likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena rasio likuiditas yang tinggi tidak selalu menjamin pertumbuhan laba perusahaan. Aset lancar, yang biasanya tersedia dengan uang tunai dalam jumlah besar, persediaan besar, dan piutang besar, membuat aset ini tidak berguna untuk menghasilkan keuntungan bagi usaha kecil. Hal ini merupakan sinyal negatif bagi investor karena perusahaan harus menanggung risiko berupa biaya modal

Menurut Lumoly et al (2018) *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan aset lancar perusahaan dengan hutang lancarnya. Arus kas yang rendah biasanya dianggap sebagai masalah likuiditas, sebaliknya arus kas yang terlalu tinggi juga tidak baik karena mengindikasikan banyaknya kas yang tidak terpakai yang pada akhirnya dapat menurunkan laba perusahaan. Dengan turunnya laba

perusahaan maka nilai perusahaan juga akan menurun.

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan melalui Penghindaran Pajak

Semakin banyak hutang yang digunakan untuk modal perusahaan, semakin besar risikonya, karena pembiayaan modal dari hutang lebih besar daripada dari modal perusahaan. Berdasarkan teori signaling, investor melihat sinyal negatif dalam menggunakan terlalu banyak hutang. Hal ini membuat investor waspada untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa financial *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Rahmadani & Rahayu (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

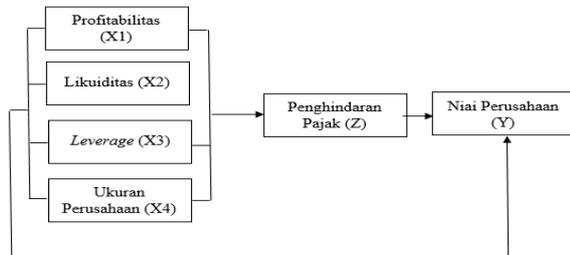
H₃: Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui penghindaran pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Penghindaran Pajak

Menurut Sari et al (2020) Perusahaan dengan neraca yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai maturitas, dimana arus kas perusahaan positif pada tahap ini dan kemungkinan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Dengan demikian, perusahaan yang tergolong besar. perusahaan berusaha meminimalkan tindakan pajak agresif berkat pengawasan ketat pihak berwenang. Hasil dari penelitian Sari et al (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Menurut penelitian Kurniasih & Sari (2013), ukuran perusahaan berpengaruh

signifikan terhadap penghindaran pajak, dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula upaya penghindaran pajak dapat dilakukan.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui penghindaran pajak



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021, yang memenuhi kriteria tertentu. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah perolehan informasi dengan pertimbangan tertentu dan memenuhi karakteristik yang disyaratkan.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data dengan data sekunder yang diperoleh dari website

<https://idx.co.id> ataupun website resmi perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (nilai perusahaan), variabel independen (profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan) dan variabel mediasi (penghindaran pajak).

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan penghindaran pajak sebagai variabel mediasi pada perusahaan energi. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi subyek penelitian meliputi jangka waktu lima tahun yaitu pada tahun 2017 sampai dengan 2021.

Kriteria yang pertama adalah terkait dengan penerbitan laporan keuangan perusahaan energy tahun 2017-2021, terdapat beberapa sampel yang tidak dapat dijadikan sampel penelitian dikarenakan batasan peneliti sehingga harus dilakukan eliminasi sebanyak 65 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan, 90 perusahaan mengalami rugi sebelum pajak, dan 38 perusahaan outlier, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 167 perusahaan untuk diolah dalam SPSS 25.

Tabel 1
Metode Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021	Total Sampel

1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021	72	72	72	72	72	360
2	Perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2017-2021	31	9	12	5	8	65
3	Perusahaan sektor energi yang mengalami rugi pada tahun 2017-2021	14	17	16	26	17	90
Total sampel sementara		27	46	44	41	47	205
<i>Outlier</i>		4	9	4	7	14	38
Total sampel		23	37	40	34	33	167

Sumber: Data diolah

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan metode path analysis

serta menggunakan alat analisis *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25 untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2

Analisis Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	153	.00240	12.45910	1.2478364	2.09107017
Valid N (listwise)	153				

Sumber: Data diolah

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa sampel penelitian ini sebanyak 153 sampel dengan nilai *mean* sebesar 1,2478364, nilai standar deviasi 2,09107017, nilai minimum 0,00240, dan nilai maksimum sebesar 12,45910. Perbandingan antara

nilai standar deviasi lebih besar dan nilai rata-rata (*mean*) yang berarti tingkat variasi data dari nilai perusahaan terbilang besar atau heterogen. Presentasi nilai maksimum nilai perusahaan sebesar 12,45910 dari 153 sampel dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 3

Analisis Statistik Deskriptif Penghindaran Pajak

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

Penghindaran Pajak	153	.00440	1.00000	.2842748	.18183868
Valid N (listwise)	153				

Sumber: Data diolah

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa sampel penelitian ini sebanyak 153 sampel dengan nilai *mean* sebesar 0,2842748, nilai standar deviasi 0,18183868, nilai minimum sebesar 0,00440, dan nilai maksimum

sebesar 1,00. Perbandingan antara nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang berarti tingkat variasi data dari penghindaran pajak terbilang kecil atau homogen.

Tabel 4

Analisis Statistik Deskriptif Profitabilitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	153	.00180	.39410	.0801588	.08496758
Valid N (listwise)	153				

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa sampel penelitian ini sebanyak 153 sampel dengan nilai *mean* sebesar 0,0801588, nilai standar deviasi 0,08496758, nilai minimum sebesar 0,00180, dan nilai maksimum

sebesar 0,39410. Perbandingan antara nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yang berarti tingkat variasi data dari profitabilitas terbilang besar atau heterogen.

Tabel 5

Analisis Statistik Deskriptif Likuiditas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	153	.26960	9.22240	1.7328265	1.12137286
Valid N (listwise)	153				

Sumber: Data diolah

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa sampel penelitian ini sebanyak 153 sampel dengan nilai mean sebesar 1,7328265, nilai standar deviasi 1,12137286, nilai minimum sebesar 0,26960, dan nilai maksimum

sebesar 9,22240. Perbandingan antara nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang berarti tingkat variasi data dari likuiditas terbilang kecil atau homogen.

Tabel 6

Analisis Statistik Deskriptif Leverage

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	153	.07870	1.00250	.4527722	.19514509
Valid N (listwise)	153				

Sumber: Data diolah

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa sampel penelitian ini sebanyak 153 sampel dengan nilai mean sebesar 0,4527722, nilai standar deviasi 0,19514509, nilai minimum sebesar 0,07870, dan nilai maksimum

sebesar 1,00250. Perbandingan antara nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang berarti tingkat variasi data dari *leverage* terbilang kecil atau homogen.

Tabel 7
Analisis Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	153	13.22800	27.84400	20.7502157	3.65953785
Valid N (listwise)	153				

Sumber: Data diolah

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa sampel penelitian ini sebanyak 153 sampel dengan nilai mean sebesar 20,7502157, nilai standar deviasi 3,65953785, nilai minimum sebesar 13,22800, dan nilai

maksimum sebesar 27,84400. Perbandingan antara nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang berarti tingkat variasi data dari ukuran perusahaan terbilang kecil atau homoge

Uji Normalitas

Tabel 8
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.50295698
Most Extreme Differences	Absolute	.234
	Positive	.234
	Negative	-.151
Test Statistic		.234
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* menunjukan bahwa *asymp. Sig (2-tailed) = 0,000* lebih kecil $\alpha = 0,05$ yang berarti H_1 diterima atau data berdistribusi tidak normal.

multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS:

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas menguji dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* VIF dari output regresi. Nilai VIF yang lebih besar dari 10 atau *Tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi. Berikut ini adalah hasil dari pengolahan uji

Tabel 9
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Colinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.858	1.166
	Likuiditas	.796	1.256
	Leverage	.685	1.460

Ukuran Perusahaan	.904	1.107
Penghindaran Pajak	.932	1.073

Sumber: hasil olahan data SPSS

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan masing-masing memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Pada variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai sebesar 0,858 dan nilai VIF 1,166, pada variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance* 0,796 dan nilai VIF 1,256, pada variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* 0,685 dan nilai VIF 1,460, pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* 0,904 dan nilai VIF 1,107, pada variabel penghindaran pajak memiliki nilai *tolerance* 0,932 dan nilai VIF 1,073. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji multikolinearitas tersebut bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara *confounding error* periode t dengan *confounding error* periode t-1 dalam model regresi linier berganda. Autokorelasi terjadi karena pengamatan berturut-turut dari waktu ke waktu berkorelasi. Berikut ini adalah hasil dari pengolahan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 10
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1					

1	.712 ^a	.507	.488	1.53053647	2.151
---	-------------------	------	------	------------	-------

a. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: hasil olahan data SPSS

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai dalam interval $1,7279 < 2,151 < 2,1906$ yang artinya persamaan regresi penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dan residual dari satu penelitian dengan penelitian lainnya. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan Uji *Glejser*. Berikut hasil pengolahan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 11
Uji Heterokedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	.006
	PROFITABILITAS	.000
	LIKUIDITAS	.674
	LEVERAGE	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	.894
	PENGHINDARAN PAJAK	.737

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: hasil olahan data SPSS

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa variable profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,000, variable likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,674, variabel *leverage* memiliki signifikansi senilai 0,000, variabel ukuran perusahaan memiliki signifikansi senilai 0,894 dan variabel penghindaran pajak memiliki nilai signifikansi 0,737. Hal ini terlihat dari tingkat signifikasinya di atas tingkat

kepercayaan 5% atau $\geq 0,05$. Pada penelitian terlihat bahwa keseluruhan variabel X1-X4 dalam hasil uji heterokedastisitas memiliki nilai signifikan $> 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas atau independen pada penelitian ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas atau dengan kata lain asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sudah sesuai dengan taraf yang signifikan yaitu sebesar 5%.

Berikut hasil pengujian statistic F dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 12
Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	322.952	5	64.590	62.144	.000 ^b
Residual	145.510	140	1.039		
Total	468.463	145			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), PENGHINDARAN PAJAK, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS

Sumber: hasil olahan data SPSS

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan tentang kesesuaian model bahwa nilai sig. sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari α (0,05) sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa model ini memenuhi penilaian data yang fit. Karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05, maka artinya variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan dan penghindaran pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria Uji t yakni ketika hasil signifikansi Uji t $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima yang dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil pengujian t dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 13
Uji t

Model	T	Sig.
1 (Constant)	5.680	.000
PROFITABILITAS	15.999	.000
LIKUIDITAS	1.284	.201
LEVERAGE	3.669	.000
UKURAN PERUSAHAAN	-3.262	.001
PENGHINDARAN PAJAK	3.296	.001

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: hasil olahan data SPSS

Berdasarkan tabel 13 dapat diartikan sebagai berikut:

1. Variabel independen profitabilitas (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)
2. Variabel independen likuiditas (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,201 $> 0,05$ maka H1 ditolak dan H0 diterima yang dapat disimpulkan bahwa likuiditas (X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)

3. Variabel independen *leverage* (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa *leverage* (X3) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)
4. Variabel independen ukuran perusahaan (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (X4) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)
5. Variabel mediasi penghindaran pajak (Z) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (Z) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)

Tabel 14
Uji t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	.612	.541
	PROFITABILITAS	-3.919	.000
	LIKUIDITAS	2.507	.013
	LEVERAGE	3.726	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	.092	.927
a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK			

Sumber: hasil olahan data SPSS

Berdasarkan tabel 14 dapat diartikan sebagai berikut:

1. Variabel independen profitabilitas (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X1) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Z)
2. Variabel independen likuiditas (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,013 > 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa likuiditas (X2) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Z)

3. Variabel independen likuiditas (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa *leverage* (X3) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Z)
4. Variabel independen ukuran perusahaan (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,927 > 0,05$ maka H1 ditolak dan H0 diterima yang dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (X4) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Z)

Path Analysis

Path analysis (analisis jalur) dilakukan metode regresi melalui program SPSS versi 25 for window untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- a) Pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan

Table 15
Hasil uji Regresi I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.955	1.401		5.680	.000
	PROFITABILITAS	1.246	.078	.778	15.999	.000
	LIKUIDITAS	.135	.105	.068	1.284	.201
	LEVERAGE	.502	.137	.191	3.669	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	-1.508	.462	-.162	-3.262	.001
	PENGHINDARAN PAJAK	.169	.051	.163	3.296	.001
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN						

Sumber: hasil olahan data

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh model persamaan pertama sebagai berikut:

Nilai perusahaan = $7,955 + 0,778$ profitabilitas + $0,068$ likuiditas + $0,191$

leverage – 0,162 ukuran perusahaan + 0,163 penghindaran pajak + e

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Konstanta (α) sebesar 7,955 menunjukkan bahwa variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan) dan variabel mediasi (penghindaran pajak) dianggap konstan sehingga penghindaran pajak akan bertambah 7,955
- b. Koefisien regresi profitabilitas (X1) sebesar 0,778 menjelaskan bahwa setiap adanya peningkatan pada variabel profitabilitas sebesar satu satuan dan jika variabel lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan naik 0,778. Koefisien bernilai positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, semakin banyak jumlah profitabilitas dalam perusahaan maka akan semakin besar juga nilai perusahaan
- c. Koefisien regresi likuiditas (X2) sebesar 0,068 menjelaskan bahwa setiap adanya peningkatan pada variabel likuiditas sebesar satu satuan dan jika variabel lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan naik 0,068. Koefisien bernilai positif antara likuiditas dengan nilai perusahaan, semakin banyak jumlah likuiditas dalam perusahaan maka akan semakin besar juga nilai perusahaan
- d. Koefisien regresi *leverage* (X3) sebesar 0,191 menjelaskan bahwa setiap adanya peningkatan pada variabel *leverage* sebesar satu satuan dan jika variabel lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan naik 0,191. Koefisien bernilai positif antara *leverage* dengan nilai perusahaan, semakin banyak jumlah *leverage*

dalam perusahaan maka akan semakin meningkatkan juga nilai perusahaan

- e. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X4) sebesar -0,162 menjelaskan bahwa setiap adanya peningkatan pada variabel ukuran perusahaan sebesar satu satuan dan jika variabel lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan turun -0,162. Koefisien bernilai negative antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, semakin banyak jumlah ukuran perusahaan dalam perusahaan maka akan semakin menurun juga nilai perusahaan
- Koefisien regresi penghindaran pajak (Z) sebesar 0,163 menjelaskan bahwa setiap adanya peningkatan pada variabel *leverage* sebesar satu satuan dan jika variabel lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan turun 0,163. Koefisien bernilai positif antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan, semakin banyak jumlah penghindaran pajak dalam perusahaan maka akan semakin besar juga nilai perusahaan

Tabel 16
Hasil Uji Regresi II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.112	.184		.612	.541
PROFITABILITAS	-.042	.011	-.289	-3.919	.000
LIKUIDITAS	.033	.013	.191	2.507	.013
LEVERAGE	.041	.011	.284	3.726	.000
UKURAN PERUSAHAAN	.006	.062	.007	.092	.927

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber: hasil olahan data

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh model persamaan pertama sebagai berikut:

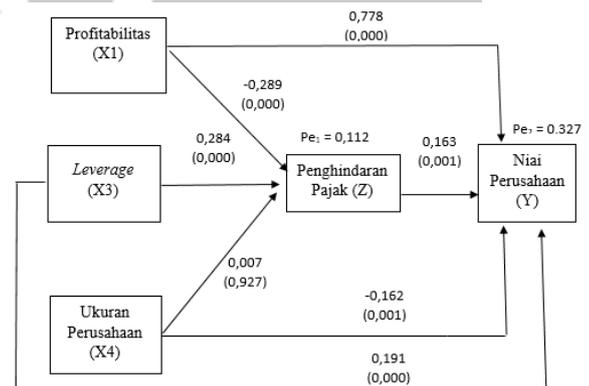
Penghindaran pajak = 0,112 - 0,289 profitabilitas + 0,191 likuiditas + 0,284 leverage + 0,007 ukuran perusahaan + e

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta (α) sebesar 0,112 menunjukkan bahwa variabel independen (profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan) dianggap konstan sehingga penghindaran pajak akan bertambah 0,112
- Koefisien regresi profitabilitas (X1) sebesar -0,289 menjelaskan bahwa setiap adanya peningkatan pada variabel profitabilitas sebesar satu satuan dan jika variabel lainnya tetap, maka nilai penghindaran pajak akan naik -0,289. Koefisien bernilai negative antara profitabilitas dengan nilai penghindaran pajak, semakin banyak jumlah profitabilitas dalam perusahaan maka akan semakin menurun juga nilai penghindaran pajak.
- Koefisien regresi likuiditas (X2) sebesar 0,191 menjelaskan bahwa setiap adanya peningkatan pada variabel likuiditas sebesar satu satuan dan jika variabel lainnya tetap, maka nilai penghindaran pajak akan naik 0,191. Koefisien bernilai positif antara likuiditas dengan penghindaran pajak, semakin banyak jumlah likuiditas dalam perusahaan maka akan semakin besar juga nilai penghindaran pajak.
- Koefisien regresi leverage (X3) sebesar 0,284 menjelaskan bahwa setiap adanya peningkatan pada variabel leverage sebesar satu satuan dan jika variabel lainnya tetap, maka nilai penghindaran pajak akan naik 0,284. Koefisien bernilai positif

antara leverage dengan penghindaran pajak, semakin banyak jumlah leverage dalam perusahaan maka akan semakin besar juga nilai penghindaran pajak

- Koefisien regresi ukuran perusahaan (X4) sebesar 0,007 menjelaskan bahwa setiap adanya peningkatan pada variabel ukuran perusahaan sebesar satu satuan dan jika variabel lainnya tetap, maka nilai penghindaran pajak akan naik 0,007. Koefisien bernilai positif antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak, semakin banyak jumlah ukuran perusahaan dalam perusahaan maka akan semakin besar juga nilai penghindaran pajak



Gambar 2
Hasil Uji Path Analysis

Berdasarkan gambar di atas, untuk mencari pengaruh tidak langsung sebagai berikut:

$$PTL (X-Y) = P_1 \times P_2$$

Keterangan:

PTL (X-Y) = pengaruh tidak langsung variabel X terhadap variabel Y

P_1 = pengaruh langsung X terhadap Y

P_2 = pengaruh Z terhadap Y

$$PTL (X1-Y) = -0,289 \times 0,163 = -0,047107$$

$$PTL (X3-Y) = 0,284 \times 0,163 = 0,046292$$

$$PTL (X4-Y) = 0,007 \times 0,163 = 0,001141$$

Tabel 17

Hasil Uji Path Analysis

Variabel	Pengaruh Langsung	Sign
Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak	0,778	Sign
<i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak	0,191	Sign
Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	-0,162	Sign
Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan	0,163	Sign
Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan	0,163	Sign
Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan	0,163	Sign
Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	-0,04710	Sign
Leverage terhadap Nilai Perusahaan	0,046292	Sign
Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	0,001141	Sign

a. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan penghindaran pajak sebagai variabel mediasi

Pengaruh penghindaran pajak yang memediasi variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung terjadi apabila nilai signifikansi profitabilitas terhadap nilai perusahaan $< 0,05$ dan perbandingan pengaruh tidak langsung yaitu $p1$ dikalikan dengan $p2$. Diketahui nilai signifikansi pengaruh tidak langsung adalah $-0,047107$ sedangkan pengaruh langsung yaitu $(0,778)^2$ adalah $0,605284$ sehingga $-0,047107 < 0,605284$. Dengan demikian penghindaran pajak bukan merupakan variabel mediasi yang dapat memediasi profitabilitas

terhadap nilai perusahaan (H1 ditolak)

b. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Pengaruh variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan secara langsung terjadi apabila nilai signifikansi likuiditas terhadap nilai perusahaan $< 0,05$. Diketahui nilai signifikansi pengaruh langsung adalah $0,068 > 0,05$ dengan demikian likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H2 ditolak)

c. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan penghindaran pajak sebagai variabel mediasi

Pengaruh penghindaran pajak yang memediasi variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung terjadi apabila nilai signifikansi likuiditas terhadap nilai perusahaan $< 0,05$ dan perbandingan pengaruh tidak langsung yaitu $p1$ dikalikan dengan $p2$. Diketahui nilai signifikansi pengaruh tidak langsung adalah $0,046292$ sedangkan pengaruh langsung yaitu $(0,191)^2$ adalah $0,036481$ sehingga $0,046292 > 0,036481$. Dengan demikian penghindaran pajak merupakan variabel mediasi yang dapat memediasi likuiditas terhadap nilai perusahaan (H3 diterima)

d. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan penghindaran pajak sebagai variabel mediasi

Pengaruh penghindaran pajak yang memediasi variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung terjadi apabila nilai signifikansi profitabilitas terhadap nilai perusahaan $< 0,05$ dan perbandingan pengaruh tidak

langsung yaitu p_1 dikalikan dengan p_2 . Diketahui nilai signifikansi pengaruh tidak langsung adalah 0,001141 sedangkan pengaruh langsung yaitu $(-0,162)^2$ adalah 0,026244, sehingga $0,001141 < 0,026244$. Dengan demikian penghindaran pajak bukan merupakan variabel mediasi yang dapat memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (H4 ditolak)

Tabel 18
Hasil Kesimpulan Hipotesis

Hipotesis	Hasil Pengujian
H1	H1 Ditolak
H2	H2 Ditolak
H3	H3 Diterima
H4	H4 Ditolak

Sumber: data diolah

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas digunakan untuk menilai apakah manajemen telah menerima pengembalian yang memadai dari asset yang dikuasainya. Berdasarkan teori agensi diharapkan dapat berfungsi untuk memberikan keyakinan kepada para pemegang saham bahwa perusahaan akan menghasilkan laba yang maksimal dan dapat dibagikan kepada pemegang saham. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana pemegang saham yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan laba kepada pemegang saham.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan

terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden kepada pemegang saham. Hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2020). Profitabilitas menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan laba, ketika laba perusahaan diperbesar, maka jumlah pajak penghasilan yang dibayarkan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak untuk menghindari jumlah beban pajak yang dibayarkan. Semakin tinggi profitabilitas sama dengan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan disebabkan oleh perusahaan dengan laba yang besar akan lebih fleksibel untuk memanfaatkan celah aturan perpajakan dalam mengelola pajak perusahaan. Penghindaran pajak bukan merupakan variabel mediasi yang dapat memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas yang tinggi mencerminkan kecukupan kas sehingga semakin likuid perusahaan maka semakin besar kepercayaan investor yang dapat meningkatkan citra perusahaan di mata investor sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Arus kas yang rendah dianggap sebagai masalah likuiditas, sebaliknya arus kas yang terlalu tinggi juga tidak baik karena mengindikasikan banyaknya arus kas yang tidak terpakai

yang dapat menurunkan laba perusahaan. Berdasarkan teori agensi, pihak principal memberikan amanat pada pihak agen agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan begitu akan meningkatkan kepercayaan investor yang akan menanamkan modalnya sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Lumoly et al., 2018) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena likuiditas tidak menjadi penentu dari nilai perusahaan. Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Apabila aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang usaha, persediaan semakin tinggi maka ada dana yang tidak digunakan di perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat secara optimal memanfaatkan aktiva lancarnya sehingga tidak dapat mensejahterakan pemegang saham. Karena untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus mampu mensejahterakan pemegang saham

Perusahaan melalui Penghindaran Pajak

Leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang. Sumber dari pembiayaan usaha perusahaan adalah dari pinjaman atau ekuitas. Ketika menggunakan hutang ada risiko besar untuk tidak membayar hutang tersebut sehingga perusahaan juga harus memperhatikan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori agensi, pihak agen (investor) memperhatikan apakah perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang, hal tersebut membuat investor

waspada dalam berinvestasi pada perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi. Pihak principal (manajemen) memiliki kewajiban agar leverage pada perusahaan tidak terlalu tinggi sehingga banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dalam mendanai aktivitya, perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan hutang untuk mendanai aktiva perusahaan. Leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan membiayai operasionalnya menggunakan pembiayaan yang berasal dari hutang maka akan mengakibatkan perusahaan memiliki hutang yang tinggi dan beban bunga yang harus dibayarkan semakin besar sehingga perusahaan akan mempertimbangkan untuk tidak melakukan pembiayaan dengan hutang secara besar. Variabel penghindaran pajak dapat memediasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan konsep penghindaran pajak atau upaya pengurangan hukum yang dilakukan dengan memanfaatkan secara optimal ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan, seperti kelemahan peraturan perpajakan yang berlaku

Hasil penelitian ini dapat membuktikan secara empiris tentang teori keagenan, dimana sebuah perusahaan, hubungan antara principal dan agen diwujudkan dalam hubungan antara pemegang saham dan manajer. Manajer dalam menjalankan perusahaan mengelola perusahaan sesuai

dengan amanat pemegang saham yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari pendapatan penjualan perusahaan, ukuran neraca dan juga ukuran modal saham. Perusahaan yang memiliki total asset yang tinggi mampu menarik investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar perusahaan maka semakin banyak investor yang memperhatikan perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Stabilitas tersebut yang menarik investor terhadap saham perusahaan itu sendiri. Berdasarkan agensi teori, ada konflik kepentingan antara agen dan principal. Dalam hal ini principal adalah negara dan agen adalah perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mematuhi semua peraturan perpajakan yang ditetapkan termasuk kepatuhan dalam membayar pajak.

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah perusahaan dipercaya oleh kreditur dalam memperoleh sumber dana yang besar baik internal maupun eksternal.

Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap dimana arus kas perusahaan sudah baik dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relative lama, sehingga perusahaan yang tergolong

perusahaan besar cenderung meminimalkan tindakan pajak agresif karena pengawasan yang ketat oleh otoritas publik. Penghindaran pajak bukan merupakan variabel mediasi yang dapat memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. **Penghindaran pajak tidak dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.** Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, laba yang meningkat dapat memicu perusahaan untuk menghindari peningkatan beban pajak
2. **Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.** Arus kas yang rendah biasanya dianggap sebagai masalah likuiditas, sebaliknya arus kas yang tinggi mengindikasikan arus kas yang tidak terpakai yang pada akhirnya akan menurunkan laba
3. **Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.** Perusahaan membiayai investasi dan asset yang biasanya diukur dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini akan berdampak pada bunga yang dibayarkan. Apabila semakin kecil pendapatan yang diperoleh maka akan berpengaruh pada nilai perusahaan.
4. **Penghindaran pajak tidak dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.** Besarnya perusahaan

dapat mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Hal tersebut terjadi karena asset tetap merupakan objek pajak dilakukan perusahaan dengan pemanfaatan kebijakan akuntansi

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini banyak perusahaan yang mengalami rugi pada periode penelitian ini, sehingga mengakibatkan sampelnya berkurang.
2. Pada uji normalitas terdapat data sampel yang harus dihapus (outlier) agar nilai signifikansi dapat mencapai lebih dari 0,5 sehingga jumlah data sampel berkurang dari data sample yang telah memenuhi kriteria sampling

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan sampel perusahaan tidak hanya perusahaan energy tetapi juga sector industry lainnya yang ada menambah sampel karena sampel mewakili populasi yang digunakan dalam penelitian, sehingga dengan semakin banyak sampel maka semakin meningkat generalisasinya. Diharapkan menambahkan jumlah tahun pengamatan sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa periode penelitian agar jumlah sampelnya bertambah karena semakin banyak sampel maka akan berpengaruh terhadap hasil penelitian atau menambah variabel lain

3. Untuk pengukuran variabel bisa menggunakan pengukuran lainnya atau menggunakan pengukuran lainnya sesuai dengan penelitian terdahulu

Daftar Rujukan

- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Bod Diversity Sebagai Variabel Moderasi. *Solusi*, 20(3), 290.
- Brigham, & Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Mediating. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 225–238.
- Ganis, F. M., & Firdausi, N. (2018). The Influence Of Corporate Social Responsibility And Corporate Governance To Firm Value By Tax Avoidance As Intervening Variable. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 6(6), 496–504.
- Indriani, Darmawan, & Nurhawa. (2014). Analisis Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19–32.
- Kurniasih T & Sari M. M. Ratna. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta., 18(1), 58–66.
- Lestari, D. (2010). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi. Universitas Diponegoro*.
- Lestari, N., & Ningrum, S. A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan

- dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), 99–109.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 6(3), 1108–1117.
- Martha, F. P. (2021). PGN (PGAS) Bukukan Laba Bersih US\$303,8 Juta. Retrieved from <https://ekonomi.bisnis.com/>
- P, D., & T, A. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(6), 79–85.
- Putra, P. D., Syah, D. H., & Sriwedari, T. (2018). Tax Avoidance: Evidence of As a Proof of Agency Theory and Tax Planning. *International Journal of Research & Review*, 5(9), 52–60.
- Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 52(1), 173–182.
- Sadewo, F., Santoso, B., & Putra, I. N. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019). *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 11(1), 39–55.
- Sari, D., Oktaviani, H. R., Tandisalla, A., & Haizam Saudi, M. (2020). The Influence of Company Profitability And Size On Corporate Value With Tax Avoidance As Variable Intervening (An Empirical Study of the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018). *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(4), 3399–3408.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (empat). Yogyakarta: BPFE.
- Sudiani, N. K. A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4545–4547.
- Suripto. (2019). Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, 1–11.
- Suwito, Edi, & Herawati. (2005). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Keem). Yogyakarta: Deepublish.
- Wardani, D. K., & Wulandari, V. D. (2022). Pengaruh Corporate Governance & Kepemilikan Keluarga Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(5), 813–826.
- Wardani, & Juliani. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Perusahaan Pemerintah sebagai Moderasi.
- Wiagustini, N. L. P. (2013). *Manajemen Keuangan* (Cet 1). Denpasar.